



---

## Pengaruh Utang Luar Negeri Sektor Swasta dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDB Sektor Industri di Indonesia Tahun 2015–2024

Riza Yuliana<sup>1\*</sup>, Muhammad Syafri<sup>2</sup>

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl.  
A.P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (9022).

\*Penulis Korespondensi: [rizayuliana1104@gmail.com](mailto:rizayuliana1104@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the relationship between external financing originating from foreign debt in the private sector and domestic investment through Domestic Direct Investment (PMDN) on the dynamics of Gross Domestic Product (GDP) in the industrial sector in Indonesia. All analyses are based on secondary time series data covering the period 2015 to 2024, collected from Statistics Indonesia (BPS) and Bank Indonesia. This study also uses a quantitative approach processed through a multiple linear regression model, after previously testing classical assumptions to ensure the validity of the model estimates used. Empirical findings indicate that the private sector's foreign debt variable does not show a significant contribution to changes in the industrial sector's GDP. Conversely, the PMDN variable shows a positive and statistically significant relationship with the increase in industrial sector output. When analyzed simultaneously, both variables still influence variations in the industrial sector's GDP, albeit with different contributions. The relatively high coefficient of determination indicates that the research model is able to explain a significant proportion of GDP variations. Overall, the results of this study confirm that the role of domestic investment is more dominant than external financing in supporting the expansion of the industrial sector in Indonesia. Thus, strengthening the flow of domestic investment (PMDN) is an important aspect in efforts to encourage more sustainable economic growth.*

**Keywords:** *Foreign debt, PMDN, industrial sector GDP, multiple linear regression*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara pembiayaan eksternal yang berasal dari utang luar negeri pada sektor swasta serta investasi yang bersumber dari dalam negeri melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap dinamika Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri di Indonesia. Seluruh analisis didasarkan pada data sekunder berbentuk deret waktu (time series) yang mencakup periode 2015 hingga 2024, dengan pengumpulan data dari BPS dan Bank Indonesia. Kajian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang diolah melalui model regresi linier berganda, setelah sebelumnya dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik untuk memastikan validitas estimasi model yang digunakan. Temuan empiris menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri sektor swasta tidak menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap perubahan PDB sektor industri. Sebaliknya, variabel PMDN memperlihatkan hubungan yang bersifat positif serta memiliki signifikansi statistik terhadap peningkatan output sektor industri. Ketika dianalisis secara simultan, kedua variabel tersebut tetap memberikan pengaruh terhadap variasi PDB sektor industri, meskipun dengan kontribusi yang berbeda. Nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan proporsi variasi PDB dalam tingkat yang cukup besar. Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa peran investasi domestik lebih dominan dibandingkan dengan pembiayaan eksternal dalam mendukung ekspansi sektor industri di Indonesia. Dengan demikian, penguatan arus PMDN menjadi aspek penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Utang Luar Negeri, PMDN, PDB Sektor Industri, Regresi Linier Berganda

## LATAR BELAKANG

Utang luar negeri ialah salah satu sumber pembiayaan yang digunakan oleh sektor korporasi untuk mendukung kegiatan produksi dan ekspansi usaha. Dalam praktiknya, utang luar negeri dapat menjadi alternatif pembiayaan yang mampu meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Namun, penggunaan utang luar negeri juga mengandung risiko, seperti meningkatnya beban pembayaran serta potensi ketergantungan terhadap kondisi eksternal. Penelitian Adella et al. (2024) menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki peran dalam perekonomian, baik sebagai sumber pembiayaan maupun sebagai faktor yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi.

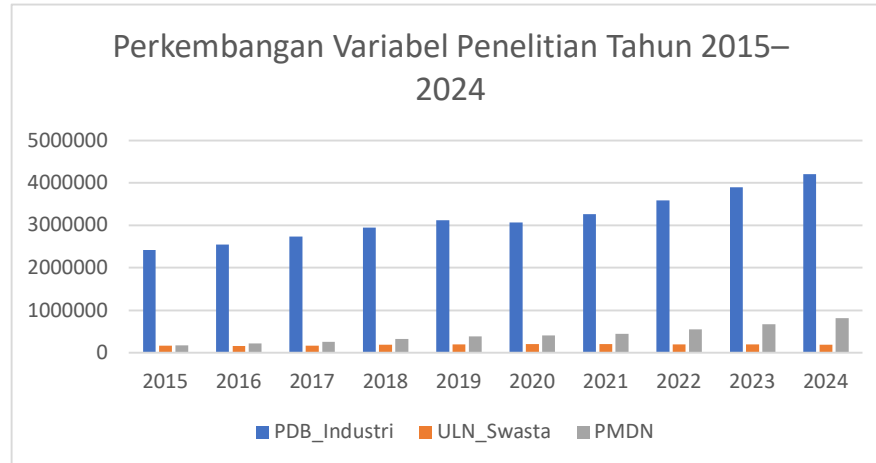
Selain utang luar negeri, investasi domestik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor korporasi. PMDN mencerminkan tingkat kepercayaan investor domestik terhadap kondisi perekonomian dan berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas produksi, khususnya pada sektor industri. Nabillah et al. (2025) menemukan bahwa PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan output sektor riil.

Hubungan antara utang luar negeri dan kinerja ekonomi juga diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembiayaan eksternal memiliki keterkaitan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian Wigiutami et al. (2022) menemukan bahwa utang luar negeri berpengaruh terhadap PDB Indonesia, yang menunjukkan adanya hubungan antara pembiayaan eksternal dan output ekonomi. Selain itu, penelitian Humaira et al. (2022) juga menyatakan bahwa utang luar negeri dan investasi memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya pada negara berkembang.

Dalam konteks Indonesia, dinamika antara utang luar negeri sektor swasta dan investasi domestik menjadi penting untuk dianalisis, terutama dalam kaitannya dengan kinerja sektor industri. Berdasarkan data BPS dan Bank Indonesia, perkembangan PMDN dan utang luar negeri sektor swasta menunjukkan kecenderungan meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki potensi dalam memengaruhi aktivitas sektor korporasi yang tercermin

dalam PDB sektor industri.

**Gambar 1. Perkembangan PDB Sektor Industri, Utang Luar Negeri Swasta, dan PMDN di Indonesia Tahun 2015–2024**



**Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia**

Berdasarkan gambar 1 yang disajikan, terlihat bahwa PDB sektor industri mengalami peningkatan secara bertahap selama periode 2015 hingga 2024, meskipun terdapat sedikit fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Peningkatan tersebut sejalan dengan tren pertumbuhan PMDN yang relatif konsisten, terutama setelah tahun 2020. Sementara itu, utang luar negeri sektor swasta juga menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun dengan laju yang lebih stabil dibandingkan PMDN. Pola ini mengindikasikan adanya hubungan antara peningkatan investasi domestik dan pembiayaan melalui utang luar negeri dengan pertumbuhan output sektor industri.

Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa perpaduan antara pembiayaan dari luar dan investasi dalam negeri memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta aktivitas sektor riil. Pemanfaatan utang luar negeri pada dasarnya dapat meningkatkan kapasitas produksi apabila dialokasikan secara produktif. Di sisi lain, investasi domestik memiliki peran penting dalam memperkuat fondasi perekonomian serta menciptakan nilai tambah. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa utang luar negeri dan investasi memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara berkembang (Nabillah et al., 2025; Wigiutami et al., 2022; Humaira et al., 2022; Adella et al., 2024). Oleh sebab itu, hubungan antara utang luar negeri, PMDN, dan kinerja sektor industri

menjadi isu yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks perekonomian Indonesia. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh ULN sektor swasta dan PMDN terhadap PDB sektor industri di Indonesia.

## **1. KAJIAN TEORITIS**

Corporate Finance Theory menjelaskan bagaimana perusahaan dalam menentukan sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Dalam teori ini, perusahaan dihadapkan pada pilihan antara menggunakan sumber dana internal maupun eksternal, seperti utang dan modal sendiri. Keputusan pembiayaan tersebut akan memengaruhi kinerja perusahaan, baik dalam hal pertumbuhan maupun stabilitas keuangan. Kondisi eksternal juga turut memengaruhi kebijakan keuangan perusahaan, di mana perubahan situasi ekonomi dapat memengaruhi keputusan dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Pernyataan ini konsisten dengan temuan Hoang et al. (2022) yang mengindikasikan bahwa dinamika ekonomi global turut memengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan kas serta penentuan struktur pembiayaan.

Dalam pembiayaan yang bersumber dari luar, utang luar negeri dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk memperbesar kapasitas produksi serta memperluas aktivitas usaha. Melalui skema ini, perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh tambahan dana, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Walaupun demikian, penggunaan utang luar negeri juga tidak terlepas dari berbagai risiko, seperti ketidakstabilan nilai tukar serta meningkatnya kewajiban pembayaran di masa mendatang. Oleh sebab itu, pengelolaan utang perlu dilakukan secara hati-hati dan efisien agar mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Hoang et al. (2022) mengungkapkan bahwa keputusan pembiayaan melalui utang turut dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang dihadapi perusahaan.

Selain pembiayaan melalui utang, investasi domestik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya pada sektor industri. Tingginya PMDN mencerminkan tingkat kepercayaan investor dalam negeri terhadap kondisi perekonomian, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas produksi dan efisiensi usaha. Investasi domestik menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan output ekonomi karena mampu memperkuat struktur produksi serta menciptakan nilai tambah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nipo et al. (2023) yang

menunjukkan bahwa investasi sebagai bagian dari faktor pembangunan memiliki hubungan dengan peningkatan pembangunan ekonomi serta pertumbuhan sektor riil.

Kinerja sektor industri dalam suatu negara umumnya diukur melalui PDB sektor industri yang mencerminkan tingkat aktivitas produksi. Indikator ini digunakan untuk melihat kontribusi sektor industri terhadap perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas industri akan berdampak pada naiknya output serta pendapatan nasional. Namun demikian, kinerja sektor industri juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, misalnya kondisi ekonomi dan perubahan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Germanier et al. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam suatu sektor ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang pada akhirnya berdampak pada kinerja sektor tersebut.

Selain itu, kesiapan dalam pengelolaan keuangan juga menjadi aspek penting untuk menjaga stabilitas dan juga kinerja ekonomi. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan suatu entitas untuk lebih siap menghadapi ketidakpastian serta perubahan kondisi pasar. Penelitian Qi et al. (2022) menunjukkan bahwa kesiapan keuangan memiliki peran penting dalam menghadapi risiko ekonomi, yang dalam konteks perusahaan berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola sumber pembiayaan secara efektif.

Keterkaitan antara utang luar negeri dan investasi domestik menunjukkan adanya hubungan yang erat dengan kinerja sektor industri. Utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan investasi domestik berperan dalam memperkuat struktur ekonomi serta mendorong peningkatan output. Kombinasi antara kedua sumber pembiayaan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan sektor industri. Maka dari itu, hubungan antara utang luar negeri, PMDN serta PDB sektor industri menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks perekonomian Indonesia..

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berbentuk deret waktu (*time series*) dalam rentang tahun 2015 hingga 2024. Sumber data yang digunakan berasal dari lembaga resmi, yakni BPS dan Bank Indonesia. Kajian ini difokuskan pada pengujian secara empiris mengenai pengaruh utang luar negeri pada sektor swasta serta PMDN terhadap PDB sektor industri di Indonesia. Dalam rangka menjawab tujuan penelitian tersebut, digunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai metode untuk mengestimasi hubungan antarvariabel yang diteliti. Model empiris yang digunakan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai

berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = PDB sektor industri

X<sub>1</sub> = Utang luar negeri sektor swasta

X<sub>2</sub> = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

A = konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> = koefisien regresi

ε = *error term*

Proses analisis ini diawali dengan pengujian asumsi klasik sebagai langkah untuk menilai kelayakan model regresi dari sisi statistik. Tahapan ini juga mencakup beberapa pengujian, yaitu normalitas untuk melihat pola sebaran data, multikolinearitas untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel independen, heteroskedastisitas untuk menilai konsistensi varians residual, dan autokorelasi untuk mendeteksi adanya keterkaitan antar residual dalam periode pengamatan.

Setelah model dinilai memenuhi seluruh kriteria asumsi tersebut, analisis kemudian dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis dengan pendekatan regresi linier berganda. Penilaian awal dilakukan melalui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Selanjutnya, dilakukan pengujian simultan (uji F) yaitu untuk menilai pengaruh variabel secara kolektif. Adapun pengaruh masing-masing variabel diuji lebih lanjut melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui kontribusi individual terhadap variabel dependen.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis dalam penelitian ini membahas pengaruh ULN sektor swasta dan PMDN terhadap PDB sektor industri di Indonesia. Sebelum masuk ke hasil utama, dilakukan dulu pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang dipakai sudah memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Hal ini penting supaya hasil yang diperoleh nanti bisa diinterpretasikan dengan tepat dan tidak menimbulkan bias.

Setelah semua asumsi dasar terpenuhi, analisis kemudian dilanjutkan menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari seluruh pengujian ini kemudian

digunakan untuk melihat bagaimana hubungan serta seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap PDB sektor industri dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	50601,59956	
Most Extreme Differences	Absolute	,214	
	Positive	,147	
	Negative	-,214	
Test Statistic		,214	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,220	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,209
		Upper Bound	,230

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual dalam model dapat dinyatakan berdistribusi normal. Asumsi normalitas pada model regresi ini telah terpenuhi, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1736287,383	259722,733		6,685	<,001		
	ULN_Swasta	1,411	1,524	,039	,926	,385	,606	1,651
	PMDN	2,752	,121	,971	22,762	<,001	,606	1,651

a. Dependent Variable: PDB\_Industri

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri sektor swasta dan PMDN masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,606 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,651. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian, yaitu tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model, sehingga kedua variabel tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,168	5,768		2,803	,026
	ULN_Swasta	2,648E-5	,000	,360	,782	,460
	PMDN	-4,138E-7	,000	-,071	-,154	,882

a. Dependent Variable: LN\_RES

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,460 pada variabel utang luar negeri sektor swasta, sedangkan variabel PMDN menunjukkan nilai 0,882. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi dapat dinyatakan terpenuhi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 <sup>a</sup>	,992	,990	57376,8207	1,883

a. Predictors: (Constant), PMDN, ULN\_Swasta

b. Dependent Variable: PDB\_Industri

Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,883. Nilai tersebut berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model. Oleh sebab itu, residual antarperiode dapat dianggap bersifat independen, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 <sup>a</sup>	,992	,990	57376,8207

a. Predictors: (Constant), PMDN, ULN\_Swasta

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,992 menunjukkan bahwa sekitar 99,2% variasi PDB sektor industri dapat dijelaskan oleh variabel utang luar negeri sektor swasta dan PMDN. Sementara itu, sebesar 0,8% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Temuan ini juga menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki daya jelaskan yang sangat kuat terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,965E+12	2	1,483E+12	450,348	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2,304E+10	7	3292099558		
	Total	2,988E+12	9			

a. Dependent Variable: PDB\_Industri

b. Predictors: (Constant), PMDN, ULN\_Swasta

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi <0,001 dengan F hitung sebesar 450,348. Hal ini berarti utang luar negeri sektor swasta dan PMDN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDB sektor industri. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan.

**Tabel 7. Uji Parsial (T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1736287,383	259722,733		6,685	<,001
	ULN_Swasta	1,411	1,524	,039	,926	,385
	PMDN	2,752	,121	,971	22,762	<,001

a. Dependent Variable: PDB\_Industri

Uji t menunjukkan bahwa utang luar negeri sektor swasta memiliki nilai signifikansi 0,385 (>0,05) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB sektor industri.

Sebaliknya, PMDN memiliki nilai signifikansi  $<0,001$  ( $<0,05$ ) sehingga berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi domestik berperan penting dalam meningkatkan kinerja sektor industri.

### **Pengaruh Utang Luar Negeri dan PMDN terhadap PDB Sektor Industri**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ULN sektor swasta tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDB sektor industri. Secara teoritis, utang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Namun, dalam praktiknya, penggunaan utang luar negeri tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja sektor industri. Kondisi ini dapat terjadi karena alokasi utang tidak sepenuhnya diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif di sektor industri, atau adanya risiko eksternal seperti fluktuasi nilai tukar yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan utang tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan utang belum tentu mampu mendorong peningkatan output industri apabila tidak dikelola secara optimal.

Temuan ini selaras dengan pandangan dalam *Corporate Finance Theory* yang menekankan bahwa keputusan pembiayaan perusahaan tidak hanya didasarkan pada kebutuhan dana, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko serta kondisi eksternal. Dalam hal ini, penggunaan utang yang kurang optimal berpotensi mengurangi manfaat dari pembiayaan eksternal yang diperoleh. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Hoang et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kondisi ekonomi dan faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja yang dihasilkan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor industri. Hal ini menandakan bahwa peningkatan investasi domestik mampu mendorong aktivitas produksi sekaligus meningkatkan output industri. Peran PMDN terlihat nyata dalam pembentukan modal, pengembangan kapasitas produksi, serta peningkatan efisiensi dalam kegiatan industri, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan sektor industri.

Hal ini juga sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menempatkan investasi sebagai faktor utama dalam peningkatan kapasitas produksi. Dalam konteks tersebut, investasi domestik memiliki posisi yang strategis karena lebih difokuskan pada

pengembangan sektor riil di dalam negeri. Hasil ini turut didukung oleh penelitian Nipo et al. (2023) yang menyatakan bahwa investasi berkontribusi dalam mendorong pembangunan ekonomi serta meningkatkan aktivitas pada sektor-sektor produktif.

Secara keseluruhan, utang luar negeri sektor swasta dan PMDN terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB sektor industri ketika diuji secara simultan. Hal ini menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berperan dalam menentukan kinerja sektor industri, meskipun secara parsial hanya PMDN yang memberikan pengaruh signifikan. Dengan demikian, kombinasi antara pembiayaan eksternal dan investasi domestik tetap menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam meningkatkan kapasitas produksi dan aktivitas industri.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran investasi domestik lebih dominan dibandingkan utang luar negeri dalam mendorong pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Maka dari itu, kebijakan yang berorientasi pada peningkatan investasi dalam negeri perlu terus diperkuat guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini membahas pengaruh utang luar negeri sektor swasta dan Penanaman PMDN terhadap PDB sektor industri di Indonesia selama periode 2015–2024. Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa utang luar negeri sektor swasta tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDB sektor industri. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan utang tidak selalu berdampak langsung pada pertumbuhan sektor industri, yang dapat berkaitan dengan kurang optimalnya pemanfaatan dana serta adanya risiko dari kondisi eksternal.

Di sisi lain, PMDN justru menunjukkan hasil yang berbeda karena memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor industri. Kondisi ini menggambarkan bahwa investasi yang berasal dari dalam negeri memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas produksi dan meningkatkan kinerja sektor industri. Jika dilihat secara keseluruhan, kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh terhadap PDB sektor industri, namun peran PMDN terlihat lebih kuat dibandingkan utang luar negeri.

#### **SARAN**

Pemerintah diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan yang mendorong peningkatan investasi domestik, khususnya pada sektor industri. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan regulasi, pemberian insentif investasi, serta penciptaan iklim usaha yang lebih stabil dan menarik bagi investor dalam negeri. Selain itu, pengelolaan utang luar negeri sektor swasta perlu diarahkan secara lebih efektif agar benar-benar memberikan dampak terhadap sektor produktif. Pemanfaatan utang sebaiknya difokuskan pada kegiatan yang mampu meningkatkan kapasitas produksi dan menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian. Selanjutnya, disarankan agar memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan terhadap PDB sektor industri, seperti ekspor, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Di samping itu, penggunaan rentang waktu penelitian yang lebih panjang

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Adella, N., Wulandari, R., Saputra, A. R., Noviarita, H., Jalan, A., Kolonel, L., Endro, H. J., Sukarame, K., & Bandar, K. (2024). Utang Luar Negeri : Menelidik Faktor Penyebab , Kondisi di Indonesia , dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Indonesia.*
- Bank Indonesia. (2026). Statistik Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI) Maret 2026. Bank Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik. (2015). Produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, 2015. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzFSTVVXUlliME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--2015.html?year=2014>*
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Realisasi investasi penanaman modal dalam negeri menurut provinsi (investasi). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzkzIzI=/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html>*
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Realisasi investasi penanaman modal dalam negeri triwulanan menurut lokasi (jumlah investasi). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjm3MyMy/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-triwulanan-menurut-lokasi-jumlah-investasi.html>*
- Ekspor, P., & Asing, P. M. (2022). 2022. 2, 74–88.*
- Germanier, R. (2023). Perceiving and Adapting to Climate Change : Perspectives of Tuscan Wine-Producing Agritourism Owners.*
- Hoang, K., Nguyen, C., Tran, D. V., & Phan, A. (2022). International Corporate Cash Holdings and Firm-Level Exposure to COVID-19 : Do Cultural Dimensions Matter ?*
- Humaira, T. R., & Agustiar, M. (2022). PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP. 2(2), 150–163.*
- Nabillah, N., Harahap, I., & Jannah, N. (2025). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri , Ekspor , Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Periode 2017-2021. 3, 630–640.*

***Pengaruh Utang Luar Negeri Sektor Swasta dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)  
terhadap PDB Sektor Industri di Indonesia Tahun 2015–2024***

*Nipo, D. T., Lily, J., Idris, S., Pinjaman, S., & Bujang, I. (2023). The Nexus between Information and Communication Technology ( ICT ), Electricity Access , Governance and Human Development : Evidence from Asia-Pacific Countries.*

*Studies, F. (2022). Retirement Preparedness of Generation X Compared to Other Cohorts in the United States.*

*ber), 87–92.*